

## **BAB IV**

### **POTENSI HEGEMONI TIONGKOK**

Daya saing Tiongkok dalam ekonomi dunia sudah bukan menjadi rahasia di kalangan masyarakat internasional. Dominasi demi dominasi telah dicapai Tiongkok di berbagai bidang seperti lembaga keuangan dunia, bank- bank dunia, serta peran Tiongkok dalam perdagangan di dunia internasional dan masuknya Renminbi sebagai mata uang internasional telah berhasil dicapai oleh negara Tirai Bambu tersebut. Yang mengakibatkan Tiongkok semakin dekat untuk berpotensi menghegemoni perekonomian dunia dalam bidang perdagangan di dunia internasional.

#### **A. Alasan Renminbi Disepakati Menjadi Mata Uang Internasional**

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi suatu negara untuk menjadikan mata uang-nya menjadi mata uang internasional. Untuk menjadikan mata uang sebagai mata uang internasional maka ekonomi suatu negara harus terus stabil, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian negara tersebut menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi yang meningkat terus menerus **Invalid source specified**. Selain itu, IMF juga menekankan syarat untuk menjadi mata uang internasional yaitu suatu negara harus melakukan reformasi secara besar-besaran terhadap pasar keuangannya. Pada dasarnya, untuk bisa menjadi mata uang internasional, negara tersebut haruslah kuat baik secara ekonomi maupun militer. Secara ekonomi, pasar keuangan harus terbuka lebar dan bisa diakses dengan mudah. Adapun nilai mata uang suatu negara harus dilakukan secara *floating rate* bukan *fixed rate*. Contohnya seperti Tiongkok. Tiongkok merupakan negara yang kuat secara ekonomi maupun militer. Namun,

pasar keuangan Tiongkok seperti yang kita ketahui masih sangat tertutup untuk investor asing dan nilai mata uangnya masih dilakukan secara *fixed rate* (Kusuma, 2015). Karena itulah IMF meminta untuk mereformasi pasarnya apabila Tiongkok menginginkan Renminbi diangkat sebagai mata uang internasional.

Permintaan reformasi tersebut kemudian berusaha dipenuhi oleh pihak pemerintah Tiongkok. Presiden Cina Xi Jinping melakukan reformasi terhadap mata uangnya, termasuk jam perdagangan valas yang lebih lama dan lebih sering menerbitkan utang. Dengan reformasi ini, Renminbi akhirnya resmi untuk menjadi salah satu mata uang yang termasuk dalam keranjang SDR. Selain itu Dua kriteria utama telah dipenuhi oleh Tiongkok, hal ini menjadikan IMF bisa meloloskan mata uang Tiongkok menjadi mata uang internasional, yaitu Tiongkok harus dijadikan negara utama perdagangan dunia.

Oleh karena itu, mata uang Tiongkok harus dijadikan mata uang yang bisa digunakan secara bebas di pasar internasional. Dua syarat tersebut bisa dipenuhi Tiongkok. Otomatis, Renminbi ditetapkan sebagai mata uang internasional kelima melengkapi 4 mata uang internasional yang sudah diakui sebelumnya. Lebih dari 1.000 bank di 100 negara menggunakan Renminbi untuk melakukan transaksi dengan Tiongkok, angka ini naik 20% selama 2 tahun terakhir. "Perdagangan Renminbi saat 5 tahun yang lalu hampir tidak ada, tapi hari ini justru Renminbi merupakan mata uang yang paling banyak ditransaksikan di pasar global," ujar Chris Knight dari Standard Chartered Bank. Sebagai contoh, pasar obligasi Tiongkok sekarang terbuka untuk asing. Obligasi Panda berkembang pesat. Obligasi Panda merupakan obligasi

yang dikeluarkan oleh perusahaan asing tetapi dalam mata uang Renminbi. Bank Dunia International Finance Corp mencatat, obligasi panda ini sudah terserap US\$ 50 miliar dalam 5 tahun terakhir.

Di samping itu, beberapa hal yang harus diperhatikan saat Renminbi menjadi mata uang internasional, yaitu pertama, Tiongkok menjadi lebih transparan dengan statistik ekonomi, seperti jumlah cadangan emas dan cadangan mata uang asing yang dimilikinya. Kedua, fluktuasi nilai tukar Renminbi dilepas bebas ke pasar. Artinya, pergerakannya disesuaikan dengan permintaan dan penawaran di pasar. Dalam perjalanannya menjadi mata uang internasional, pemegang saham di IMF sepakat untuk memasukkan yuan (Renminbi) menjadi mata uang internasional. Mata uang negeri Tirai Bambu tersebut masuk menjadi mata uang klub elit IMF yang disebut sebagai Special Drawing Rights (SDR). Seperti yang dikutip dari situs IMF, SDR merupakan aset cadangan internasional yang dimanfaatkan untuk memperkuat cadangan devisa negara anggota IMF. Besaran SDR dihitung berdasarkan empat mata uang internasional utama, yakni euro, yen, poundsterling, dan dolar AS. SDR dapat ditukar dengan mata uang yang dapat digunakan secara bebas. Hingga 17 Maret 2015, sebanyak 204 miliar SDR atau setara dengan 280 miliar dolar AS telah terbentuk dan dialokasikan untuk anggota IMF. Semua anggota IMF wajib mengalokasikan SDR (Kusuma, 2015).

## **B. Renminbi Sebagai Alat Transaksi Perdagangan**

Salah satu indikator yang mempengaruhi peran Renminbi adalah perubahannya sebagai alat transaksi keuangan lintas batas. Data ini didasarkan pada informasi yang di berikan oleh *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* (SWIFT). SWIFT merupakan penyedia jaringan yang memungkinkan suatu institusi keuangan di seluruh dunia untuk mengirim dan menerima informasi tentang transaksi keuangan tersebut. Lembaga keuangan pada dasarnya memiliki banyak cara untuk bertukar informasi mengenai transaksi keuangan mereka. Akan tetapi data statistic SWIFT mengenai arus keuangan ternyata tidak mewakili statistic pasar atau industry yang lengkap. Meskipun demikian jaringan SWIFT merupakan jaringan utama yang digunakan oleh mayoritas Bank Internasional.

Data SWIFT tentang bobot Renminbi dalam lembaga keuangan sebagai alat pembayaran baik pemasukan maupun mengeluarkan di seluruh dunia. Data tersebut juga digunakan untuk menunjukkan nilai Renminbi terhadap transaksi pembayaran melalui jaringan SWIFT.

**Gambar 4.1. RMB as World Payment Currency by Value (in percent)**



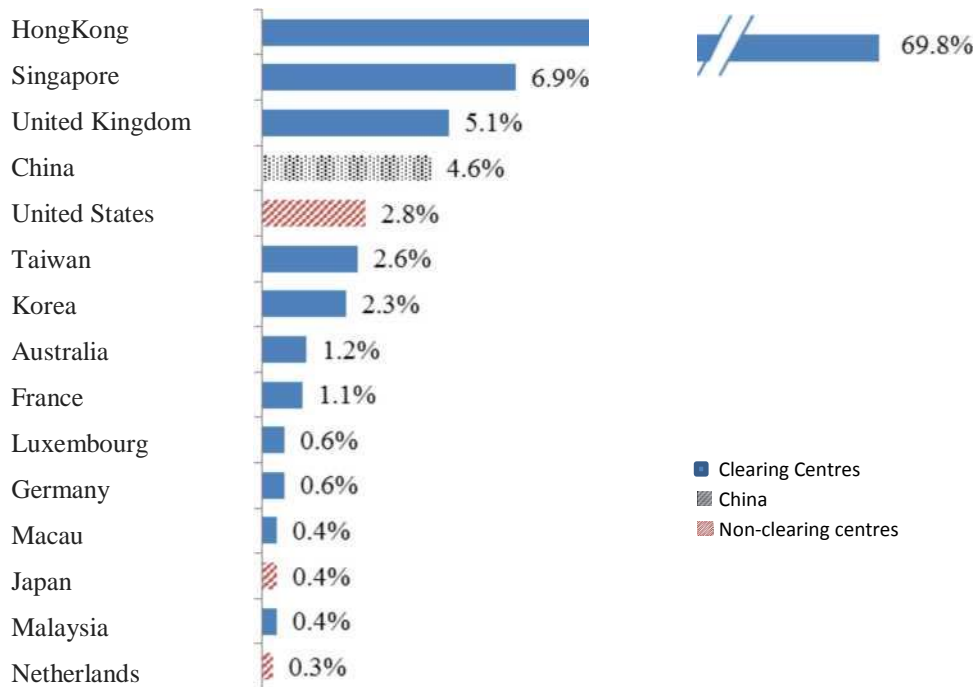
*Source: SWIFT Watch (Eswar S. Prasad, 2016).*

*Notes: The data shown represent the value of customer-initiated and institutional payments, in terms of both inbound and outbound traffic over the SWIFT network, that are denominated in RMB as a percentage of total payments over the SWIFT network.*

Data ini menunjukkan bahwa pangsa ini meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dari 0,3% di akhir tahun 2011 meningkat menjadi 2,8% pada agustus 2015. Sedangkan Renminbi mengalami sedikit penurunan sebesar 2,5 persen pada September 2015.

Dalam menunjukkan rincian yang lebih rinci dari 15 negara teratas yang menggunakan Renminbi dalam transaksi pembayaran, dapat kita lihat pada data di bawah ini.

**Gambar 4.2. RMB Payments: Top 15 Countries/Territories**



Source: SWIFT (Eswar S. Prasad, 2016)

Notes: This figure shows which countries account for RMB-denominated payments, in terms of both inbound and outbound traffic, over the SWIFT network.

Pada data diatas menunjukkan bahwa penggunaan Renminbi dalam transaksi Singapura dan Inggris mencapai 6,9% dan 5,1%. Sebagian besar negara dalam data diatas ditunjuk sebagai *clearing centres* Renminbi. Amerika menjadi satu-satunya negara yang tidak memiliki clearing centres untuk transaksi menggunakan Renminbi. Walaupun demikian, Amerika masih menggunakan transaksi pembayaran menggunakan Renminbi sebesar 3% melalui jaringan SWIFT.

Sementara itu data SWIFT menunjukkan peran Renminbi sebagai mata uang internasional berhasil menjadi perhatian di dunia. Dalam hal ini SWIFT mengeluarkan empat peringatan penting. Pertama, pangsa pasar SWIFT di perkirakan

sebesar 80% dari total arus pembayaran lintas negara (koresponden perbankan). Kedua, tidak semua arus intrainstitusional ditangkap oleh SWIFT karena lembaga keuangan pada dasarnya dapat menggunakan jaringan atau system kepemilikan mereka sendiri. Ketiga, tidak semua arus domestic di tangkap oleh SWIFT. Misalnya, transaksi yang dilakukan melalui *Fedwire Funds Service* tidak di terima SWIFT. Keempat arus keuangan (*Sender-receiver*) melacak aktifitas antar Bank dibanding arus perdagangan. Misalnya, transaksi komersial antara Tiongkok dengan Afrika Selatan melalui Bank Amerika Serikat. Hal ini dapat mengakibatkan perhitungan ganda terhadap beberapa transaksi keuangan.

Terlepas dari peringatan yang di keluarkan SWIFT di atas, SWIFT mengungkapkan keunggulan Renminbi sebagai alat transaksi internasional, walaupun masih jauh dari alat transaksi pembayaran utama yang dapat menyaingi dolar Amerika Serikat.

Dalam rangka memperkenalkan peran Renminbi ke dunia internasional, Tiongkok menggunakan Hongkong sebagai platform-nya. Kemungkinan Shanghai dipromosikan sebagai pusat keuangan internasional ketika Tiongkok menyatakan bahwa pasar keuangannya cukup kuat untuk adanya akun modal yang lebih terbuka menjadi diutamakan. Apalagi hal tersebut sesuai dengan perkembangan pasar domestik Shanghai yang objektif.

Saat Hongkong menjadi tempat utama internasionalisasi Renminbi, maka ia menjadi lebih terbuka. Adanya pusat keuangan regional maupun internasional seperti Bangkok, Frankfurt, London, dan Singapura diperbolehkan untuk terlibat dalam

transaksi Renminbi. Hal ini membuat Beijing harus melanjutkan internasionalisasi Renminbi tanpa membuka penuh rekening modal.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa Renminbi dapat mempengaruhi nilai Dolar. Hal ini dikarenakan Renminbi menjadi mata uang internasional yang menonjol, dan adanya biaya transaksi menggunakan Renminbi dan mata uang lainnya yang menurun. Sehingga keunggulan Dolar sebagai unit utama transaksi perdagangan lintas negara juga ikut menurun. Dengan demikian mempengaruhi penggunaan Dolar di pasar keuangan internasional, dan dapat memberi dampak yang signifikan terhadap ekonomi Amerika Serikat.

Seiring langkah yang diambil Tiongkok untuk mengembangkan sistem pembayarannya sendiri, ternyata mampu mengurangi keunggulan lembaga keuangan AS. Hal inilah yang mempengaruhi kemampuan Amerika untuk menggunakan pengaruh finansial yang saat ini di dominasi oleh Dolar di dalam keuangan internasional.

### **C. Potensi Tiongkok Dalam Menghegemoni Perdagangan Melalui Renminbi**

Pada tahun 2013, Tiongkok dikabarkan menjadi negara perdagangan terbesar di dunia dan melampaui Amerika Serikat. Hal ini dikatakan menjadi sejarah terbesar Tiongkok dalam menghadapi dominasi Amerika Serikat dalam perdagangan global. Berdasarkan laporan Biro Administrasi kapabeanan Tiongkok, dimana pada tahun 2012 nilai ekspor dan impor Tiongkok mencapai US\$ 3,87 triliun. Dan melampaui



Amerika Serikat dengan nilai perdagangan ekspor impor yang mencapai US\$ 3,82 triliun.

Adapun dalam neraca perdagangan, Tiongkok mengalami surplus sebesar US\$ 231,1 miliar, sementara Amerika Serikat mengalami defisit sebesar US\$ 727,9 miliar. Seorang ekonom dari Goldman Sachs Group Inc, Jim O'neill, mengatakan bahwa munculnya Tiongkok sebagai negara dengan perdagangan terbesar di dunia mampu mempengaruhi perdagangan global. O'neill menjelaskan bahwa dominasi perdagangan yang dilakukan Tiongkok akan mengganggu jalannya perdagangan regional. Tiongkok dipastikan akan menjadi mitra komersial yang paling penting bagi sejumlah negara di dunia, di antaranya Jerman dan Prancis yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan ekspor menjadi dua kali lipat (Kompas, China Mendominasi Perdagangan Dunia, 2013).

Bank Dunia menyatakan bahwa walaupun pada tahun 2012 total perdagangan Tiongkok yang mencakup ekspor impor lebih banyak, namun ekonomi Amerika ternyata mencapai dua kali lebih banyak dari Tiongkok. Ekonom Senior dari *Peterson Institute for International Economics* di Washington, Nicholas Lardy, mengatakan bahwa impor Tiongkok telah tumbuh lebih cepat dari ekspor nya sejak tahun 2007.

Pada tahun 2009, Tiongkok menjadi negara eksportir terbesar di dunia, sedangkan Amerika menjadi negara importer terbesar. Hal ini dapat kita lihat pada angka impor Amerika di tahun 2012 yang mencapai US\$ 2,28 triliun dan impor Tiongkok yang mencapai US\$ 1,82 triliun.

Seorang mantan pejabat IMF, Esward Prasad, mengatakan bahwa Tiongkok adalah negara pengguna energi, dan termasuk cadangan devisa terbesar di dunia. Tidak heran jika Tiongkok memiliki potensi besar untuk menghegemoni perdagangan internasional (Kompas, China Mendominasi Perdagangan Dunia, 2013).

Untuk mampu menghegemoni perdagangan, Tiongkok akhirnya menjadikan Remninbi sebagai mata uang internasional pada tahun 2015. Dengan demikian potensi hegemoni Tiongkok sendiri dapat lebih besar. Adapun contoh hegemoni perdagangan yang dilakukan Tiongkok dapat kita lihat pada negara-negara yang sudah mulai terpengaruh oleh kekuatan ekonomi Tiongkok yaitu Angola, Zimbabwe, dan Indonesia.

### **1. Hegemoni Tiongkok di Afrika**

Kita ketahui bahwa kekuatan Tiongkok sudah mulai menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Tidak hanya di kawasan Asia tetapi juga di Afrika. Tiongkok sudah menjalin hubungan dengan Afrika sejak masa Perang Dingin. Langkah yang dilakukan Tiongkok untuk menjalin hubungannya dengan Afrika ialah dengan mendukung gerakan kemerdekaan yang ada di sana (Jean Christophe, 2005). Hal tersebut demi membebaskan negara-negara di Afrika dari kolonialisme barat. Tiongkok mengirimkan pasukan militernya untuk melatih para pejuang Afrika dan memasok persenjataan bagi para pejuang kemerdekaan disana.

Dari fakta di atas dapat dikatakan bahwa Tiongkok sejak awal sudah menjalin kemitraannya dengan Afrika dalam hubungan militer. Dengan demikian, Tiongkok sangat berperan penting dalam keberhasilan Afrika dalam meraih kemerdekaannya.

Baik dukungan fisik seperti militer maupun dukungan non-fisik dari Tiongkok yang berupa dukungan solidaritas selatan-selatan.

Hal ini dikarenakan penjajahan yang dilakukan oleh negara-negara barat telah berlangsung lama dan dukungan baik fisik maupun non-fisik sangat diperlukan oleh negara-negara di Afrika saat itu. Kekuatan Tiongkok di benua Afrika ternyata sangat besar hingga membuat negara-negara di benua ini berada dibawah kendali penuh Tiongkok. Negara-negara tersebut di antaranya Angola dan Zimbabwe. Dimana dominasi dari kekuatan ekonomi Tiongkok mampu mempengaruhi kebijakan dalam negeri kedua negara ini.

Angola merupakan negara pertama di Afrika yang memberlakukan larangan terhadap Agama Islam. Segala hal yang menyangkut agama ini baik tempat ibadah, kitab suci Al-qur'an, dan kegiatan beribadah adalah hal yang dilarang keras disana. Tanpa mempertimbangkan hak kebebasan dalam memeluk agama, persiden Angola, Jose Eduardo Dos, mendukung secara penuh adanya larangan ini. Baginya hal tersebut adalah akhir bagi agama islam di negaranya (Berita Satu, China kuasai Angola dan Zimbabwe? Islam Dilarang dan Yuan Berkibar, Bagaimana Indonesia?, 2016).

Tidak hanya Angola, Zimbabwe juga termasuk negara yang berada di bawah kendali Tiongkok. Pada tahun 2014, Afrika menjadi tujuan utama dibangunnya pangkalan militer Tiongkok. Untuk menjalankan ambisinya tersebut ia merangkul negara-negara yang ada di Afrika. Diantaranya bahkan menyambut baik kedatangan

pasukan militer Tiongkok. Zimbabwe merupakan mitra Tiongkok dalam menjalankan ambisinya itu.

Adapun Presiden Zimbabwe, Robert Mugabe, menyatakan bahwa Zimbabwe menyambut baik kedatangan Tiongkok untuk membangun pangkalan militer di negara tersebut (NewsdzeZimbabwe, 2016). Tidak hanya itu, Zimbabwe juga telah mengumumkan bahwa negara tersebut telah menerapkan Renminbi sebagai mata uang yang sah. Pemberlakuan Renminbi dijadwalkan akan mulai berlaku di negara tersebut pada awal tahun 2017. Hal ini dilakukan sebagai langkah menyusul penghapusan utang Zimbabwe terhadap Tiongkok yang bernilai US\$ 40 juta atau Rp. 554 miliar. Dengan jatuh temponya penghapusan utang di tahun 2017 maka berlaku juga Renminbi sebagai alat transaksi perdagangan Tiongkok dan Zimbabwe dan alat pembayaran resmi di negara ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Menteri Zimbabwe, Patrick Chinamasa bahwa Renminbi akan dijadikan mata uang yang sah sebagai langkah untuk meningkatkan perdagangan dengan Beijing (Berita Satu, 2016).

Hegemoni Tiongkok di kedua negara ini yaitu Angola dan Zimbabwe sudah sangat jelas. Dimana pengaruh Tiongkok sendiri mampu untuk mengubah kebijakan kedua negara ini. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan dijadikannya Renminbi sebagai mata uang internasional akan mengantarkan hegemoni Tiongkok dalam lingkup yang lebih luas.

## 2. Hegemoni Tiongkok di Indonesia

Kita ketahui bahwa Tiongkok sekarang telah menjadi negara super power dalam berbagai bidang, baik itu ekonomi, teknologi, sumberdaya manusianya, dan militer. Bahkan sekarang kekuatan ekonominya sudah melampaui Amerika Serikat. Kemampuan militer yang sudah melebihi Rusia hingga berada diposisi kedua setelah Amerika dan kemampuan teknologinya pun sudah tidak diragukan lagi. Berdasarkan berbagai kemampuan tersebut, Tiongkok berubah menjadi negara yang siap menjajah negara-negara berkembang salah satunya Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Amien Rais, mantan ketua MPR RI, yang mana fakta bahwa Tiongkok telah membuat strategi yang disebut OBOR (*One Belt One Road*) atau satu jalan darat satu jalan maritim.

Jalan darat yang dimaksud adalah jalur yang menembus Asia Tengah hingga Turki, sedangkan untuk jalan maritimnya yaitu melalui Thailand, Filipina, Indonesia, hingga ke Afrika. Modal awal yang dikeluarkan Tiongkok untuk menjalankan rencananya sekitar US\$ 80 miliar. Namun, angka tersebut diambil dari negara-negara tadi yang ikut bergabung untuk dikendalikan ekonominya oleh Tiongkok. Amien Rais juga mengungkapkan bahwa *Asian Development Bank* (ADB) sudah tidak bangkrut akibat munculnya *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB) yang dipelopori oleh Tiongkok itu sendiri. Dan semua negara berkembang telah beralih dari ADB ke AIIB ini (Berita Satu, 2016).

Dalam hal ini, Presiden RI, Joko Widodo buka suara bahwa Dolar Amerika Serikat dapat dikatakan sudah tidak relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam

perdagangan yang dilakukan Indonesia dengan negara lain. Dikarenakan kurs mata uang Amerika ini dinilai sangat tinggi hingga tidak mencerminkan fundamental ekonomi yang ada di Indonesia. Jokowi menjelaskan bahwa apabila ekonomi Indonesia menggunakan Dolar maka akan terlihat rendah. Sedangkan, jika diukur menggunakan mata uang lain seperti Euro, Yuan(Renminbi), Won, atau Poundsterling, maka akan jauh berbeda. Menurutnya, kurs Rupiah tidak bisa disandingkan dengan Dolar Amerika lagi. Acuan kurs yang dapat dikatakan relevan saat ini yaitu berdasarkan mata uang dari mitra dagangan terbesar Indonesia. Apabila Renminbi menjadi mata uang terbesar yang maka mata uang Tiongkok tersebutlah yang akan dijadikan tolak ukur bagi kurs mata uang Indonesia (Berita Satu, 2016).

Dari sini jelas bahwa, hegemoni Tiongkok sudah terlihat jelas telah mempengaruhi ekonomi Indonesia. Walaupun belum mempengaruhi kebijakan dalam negeri, namun arah pemerintah Indonesia untuk berada dibawah kendali Tiongkok sudah mulai terlihat. Hal ini tentu saja dapat mempermudah langkah Tiongkok untuk menghegemoni perekonomian di kawasan ASEAN bahkan global. Potensi yang lebih besar untuk menghegemoni perdagangan dunia hanya menunggu waktu setelah ditetapkannya Renminbi sebagai mata uang internasional.